



Webinar Hasil Survei

“PENGALAMAN IBADAH JEMAAT DALAM IBADAH ONLINE”

Moderator: Pdt. Andreas Himawan, D.Th. (Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)

Pemateri:

Casthelia Kartika, D.Th. (Ketua STT Amanat Agung)

Astri Sinaga, S.S., M.Th. (Wakil Ketua I STT Amanat Agung)

Ivan Christian, S.Th., M.I.Kom. (Pusat Studi Pengembangan Gereja STT Amanat Agung)

Pdt. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D. (Ketua Umum Sinode Gereja Kristus Yesus)

Pdt. Suriawan Edhi, S.Th. (Ketua Umum BPMK GKI Klasis Priangan; Gembala Jemaat GKI Bungur)



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG



PUSAT STUDI PENGEMBANGAN GEREJA

Pemateri:
Pdt. Yohanes Adrie Hartopo, Ph.D.
Ketua Umum Sinode Gereja Kristus Yesus



IBADAH ONLINE

SURVEI

Sudut
Pandang
Jemaat yang
mengalami

RESPON

Sudut
Pandang
Gereja yang
menyediakan





MENGAPA MENYEDIAKAN IBADAH ONLINE?

- 1. Supaya jemaat tetap bisa "beribadah" sekalipun berada dalam situasi & kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti ibadah konvensional.**
- 2. Supaya tetap ada hubungan (kontak) relasional dengan jemaat dalam konteks gereja lokal di tengah-tengah keadaan yang sulit untuk berjumpa & bersekutu secara fisik.**

**Hasil survei: "saya merasakan dukungan moril dari pemimpin gereja pada saat ibadah online"
(Dimensi Sosial/Relasional: 74,8%*)**

* Persentase tersebut adalah akumulasi dari responden yang menjawab "Setuju" dan "Sangat Setuju".



BEBERAPA PENGAMATAN MENGENAI IBADAH ONLINE

**(1) Penyediaan ibadah online yang “baik”
(berkualitas, inspiratif, meaningful) bukanlah
sesuatu yang mudah**



- **Keterbatasan SDM dan peralatan yang memadai untuk mempersiapkan dan melaksanakan ibadah online yang baik.**
- *Video production is not easy, and it is time-consuming.*
- **Jemaat perlu menghargai upaya gereja yang berusaha melakukan yang terbaik dalam persiapan ataupun pelaksanaan ibadah online.**
- **Upaya maksimal tetap perlu dilakukan oleh gereja, tetapi mungkin tidak bisa memuaskan semua golongan jemaat dari berbagai usia yang berbeda.**



Hasil survei: ada berita baik bahwa jemaat mendapatkan berkat dari ibadah online.

- **Dimensi Afektif: Merasakan damai sejahtera dari Tuhan setelah mengikuti ibadah online (77%).**
- **Dimensi Naratif: Merasa terus bertumbuh semakin serupa dengan Kristus dari hari ke hari lewat ibadah online (81,3%).**
- **Dimensi Kognitif: Merasa semakin bertumbuh dalam pengetahuan tentang Tuhan melalui ibadah online (83,4%).**
- **Dimensi Imajinatif: Rangkaian ibadah menolong untuk dapat berkomunikasi dengan Tuhan dalam ibadah (79,5%).**

* Persentase tersebut adalah akumulasi dari responden yang menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju”.



BEBERAPA PENGAMATAN MENGENAI IBADAH ONLINE

(2) Khotbah memainkan peranan yang cukup signifikan dalam ibadah online



- *Preaching the Word (2 Tim 4:2) is both the central act of Christian worship and also one of the marks of a true church.*
- Umumnya ibadah online berlangsung sekitar 60-75 menit. 30-40 menit dipakai untuk khotbah.
- Kesadaran ini juga dirasakan oleh para gembala/rohaniwan yang mensharingkan pergumulan dengan pelayanan berkhotbah dalam ibadah online, karena tidak mudah berkhotbah di depan kamera dan tanpa audiens.



Hasil Survei:

- **Dimensi Naratif: Merasakan keteguhan iman setelah mendengar berita tentang kesetiaan Tuhan dalam ibadah (89,5%).**
- **Dimensi Kognitif: Memahami firman Tuhan yang disampaikan (89,3%); Terinspirasi untuk mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (85,7%).**
- **Dimensi Imajinatif: Ilustrasi yang digunakan memudahkan untuk mengerti pemberitaan firman Tuhan (87,3%); Visualisasi multimedia yang digunakan menolong untuk memahami kebenaran Tuhan (85,4%).**

* Persentase tersebut adalah akumulasi dari responden yang menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju”.



BEBERAPA PENGAMATAN MENGENAI IBADAH ONLINE

(3) Kesulitan mengukur disiplin dan keseriusan jemaat mengikuti dan berpartisipasi dalam ibadah online



- **Gereja sudah memberikan panduan ibadah dari rumah. Mungkin pada mulanya berjalan dengan baik, apalagi ini hal baru dan excited. Tetapi dengan berjalannya waktu, tidak menutup kemungkinan keseriusan dan kekhidmatan mengikuti ibadah online itu menjadi kendor atau berkurang.**
- **Disiplin dan keseriusan beribadah online ini berkaitan dengan berbagai faktor: kemudahan ibadah online (tidak perlu keluar rumah, cara berpakaian), keadaan rumah, gadget yang digunakan, penentuan jam tayangan, durasi ibadah online, dsb.**



Hasil Survei:

- **Dimensi Fisik (menunjukkan ada beberapa hal yang baik): Sikap atau gestur tubuh yang menunjukkan hormat kepada Tuhan (83,5%); Tidak melakukan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan ibadah (81,5%); Mengikuti arahan pemimpin ibadah (75,6%).**
- **Dimensi Fisik: Cara berpakaian saya dalam mengikuti ibadah online sama dengan ketika saya mengikuti ibadah di gedung gereja (41,1%).**
- **Dimensi Afektif: Bisa mengikuti ibadah online secara khusyuk (61,4%).**
- **Dimensi Sosial/Relasional: Lebih menyukai ibadah online yang disiarkan hanya di jam kebaktian tertentu sehingga bisa beribadah dengan jemaat lain di waktu yang sama (50,8%).**

* Persentase tersebut adalah akumulasi dari responden yang menjawab "Setuju" dan "Sangat Setuju".



BEBERAPA PENGAMATAN MENGENAI IBADAH ONLINE

(4) Tersedianya banyak pilihan ibadah online yang mempermudah jemaat untuk “beribadah” sesuai dengan pilihan mereka



- Hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri untuk gereja-gereja lokal tertentu yang sudah berusaha keras menyediakan sarana ibadah online, tetapi tidak banyak diikuti oleh jemaatnya. Gereja tidak bisa tahu berapa banyak jemaat yang mengikuti ibadah online yang disediakan gereja lokal atau gereja lain.
- Juga tantangan dan bahkan tekanan bagi para gembala atau rohaniwan, karena jemaatnya melihat ibadah online gereja lain dan mendengar rohaniwan gereja lain yang mungkin berkhotbah lebih baik.



Hasil Survei:

- **Kabar baik → Kesetiaan kepada gereja lokal dalam mengikuti ibadah online tampaknya masih lumayan, yakni 71,9%.**
- **Tapi 29,1% tidak mengikuti ibadah online gereja sendiri juga menjadi catatan untuk diperhatikan.**

* Persentase tersebut adalah akumulasi dari responden yang menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju”.



BEBERAPA PENGAMATAN MENGENAI IBADAH ONLINE

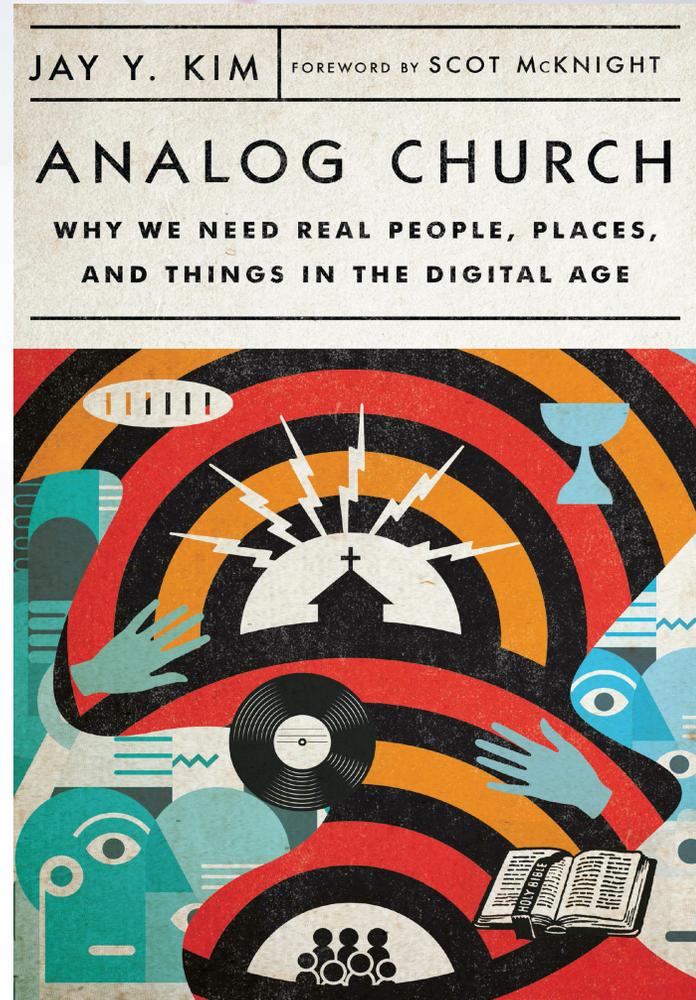
(5) Sebagus-bagusnya ibadah online dilaksanakan, tetaplah itu tidak seharusnya menggantikan ibadah konvensional



- Ada yang “hilang” dalam ibadah online.
- Corporate Worship: (1) Menyembah Tuhan dan mendengarkan firman-Nya, (2) Persekutuan dengan saudara seiman.
- Ibadah itu adalah perjumpaan dengan Allah dan perjumpaan dengan saudara seiman (keluarga rohani). Maka ibadah itu idealnya adalah “analog” bukan “digital”.
- Salah satu “bahaya” ibadah online → *Rather than seeing ourselves as part of a worship community, we become worship consumers.*



Jay Kim: “As we temporarily direct our congregations to these online spaces, it is of utmost importance that we clarify this digital reality as a *temporary compromise* rather than an *ongoing convenience* ... Make no mistake, sitting in the comfort and safety of our homes to watch a sermon on our television or computer will be convenient. And convenience has a way of quickly undoing the work of long-held disciplines. If we believe gathering as the church in real time and space fundamentally matters (and it does), then our temporary online reality must be viewed as a circumstantial compromise, until we can get back to the necessity of gathering in the flesh” (“Taking Church Online in a Coronavirus Age” 12 Maret 2020).





Hasil Survei:

- **Dimensi Afektif: Merasa nyaman dengan suasana ibadah online (47,4%).**

* Persentase tersebut adalah akumulasi dari responden yang menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju”.



PENUTUP

Di tengah-tengah kesulitan, keterbatasan dan “keterpaksaan” mengadakan/menyediakan ibadah online, tetap ada yang kita bisa syukuri, yakni kita bisa mengadakan/menyediakan ibadah online di waktu sekarang ini ketika kemajuan teknologi digital memungkinkan untuk melakukannya.